

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KESADARAN BERBANGSA DAN
BERAGAMA BAGI MAHASISWA DI KOTA KENDARI**

Aris Try Andreas Putra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
aristryandreasputraaritonda@gmail.com

Rianti Zarita

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
zaritarianti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen kesadaran berbangsa mahasiswa. Desain yang digunakan adalah desain pengembangan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket pada mahasiswa di Kota Kendari. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas instrument, uji pakar, panelis dan empiris. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari yang melibatkan 2 Pakar, 20 Panelis dan 120 sampel empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) presentase hasil validasi oleh 2 dosen ahli kelayakan Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama pada 8 komponen penilaian terhadap Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli Materi Kebangsaan dan Keagamaan diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 94.5%, (2) Validitas Konstruk Berdasarkan Rumus Aiken di atas maka dapat diketahui bahwa butir No 1- butir ke 40 berada pada rentangan 0 – 1 artinya butir valid dan dapat dipakai, (3) dari 40 butir instrumen, terdapat 37 butir instrumen yang valid, dan 4 butir instrumen yang tidak valid/drop, yaitu no 26, 34, dan no 40 (4) reliabilitas instrumen Kesadaran Berbangsa dan Beragama tergolong sangat baik, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan reliabilitas Hoyt sebesar 0.93.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen; Kesadaran Berbangsa dan Beragama.

Abstract

The purpose of this study was to develop instrument for students' national awareness. The design used is the development design. The data analysis technique in this study used the validity and reliability of the instrument, expert test, panelist and empirical. This research was conducted in Kendari City which involved 2 experts, 20 panelists and 120 empirical samples. The results showed that: (1) the percentage of validation results by 2 expert lecturers on the feasibility of the Variable Construct of National and Religious Awareness in the 8 (eight) components of the assessment of the Variable Construct of National and Religious Awareness. After analyzing the validation by expert lecturers on National and Religious Materials, it is known that the feasibility

reaches 94.5%, (2) Construct Validity Based on the Aiken formula, it can be seen that item No. 1 - item 40 is in the range 0 - 1, its mean that item is valid. and can be used, (3) out of 40 instrument items, there are 37 valid instruments, and 4 invalid instruments, namely no 26, 34, and no 40, (4) the reliability of the National and Religious Awareness instrument is classified as very good , and can be used as a research instrument with a Hoyt reliability of 0.93.

Keywords: Instrument Development; National and Religious Awareness.

Pendahuluan

Persebaran radikalisme pada lembaga pendidikan di Sulawesi Tenggara melalui penetrasi gerakan di kampus dan di sekolah terutama di kampus-kampus dengan sasaran dosen dan mahasiswa dan di sekolah-sekolah umum dengan sasaran guru dan siswa. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari kampus binaan Kementerian Agama, menjadi kampus berbasis keilmuan Islam negeri terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara, persebaran radikalisme di kampus ini melalui 4 organisasi kemahasiswaan internal dan eksternal kampus yakni LDK (Lembaga Dakwah Kampus), Kopma (Koperasi Mahasiswa), HTI Chapter dan Gema (Gerakan Mahasiswa) Pembebasan, semuanya berafiliasi dengan HTI (Puskaji, 2019).

Wadah ini melakukan pembinaan yang berjenjang mulai dari pengenalan tentang akidah Islam, gerakan Islam sampai kajian tentang Daulah Khilafah. Aktivitas lembaga mahasiswa ini lebih dapat dimaknai sebagai perjuangan politik kendati dilabeli 'dakwah' atau 'agama'. Sebagian besar kader keempat organisasi kampus ini aktif dalam kegiatan-kegiatan HTI Sultra. Sistem kaderisasi dilakukan lewat ILT (Islamic Leadership Training) dan saat ini memiliki kader aktif pada berbagai fakultas di lingkungan IAIN Kendari. Sistem kaderisasi mengajarkan mahasiswa menolak penghormatan simbol Negara (bendera merah putih) dalam kegiatan akademik kenegaraan, penolakan terhadap nasionalisme serta penolakan mata kuliah dan Pancasila itu sendiri. Apa yang terjadi di IAIN Kendari diduga kuat juga dilakukan atau terjadi di perguruan tinggi lain di Sulawesi Tenggara dengan dinamikanya sendiri dan pastilah menguras energi civitas akademika yang melihat radikalisme sebagai ancaman serius (Laode Abdul Wahab, 2018) . Pada tahun 2017 Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) tersebut dibekukan oleh pihak institusi, bahkan terdapat mahasiswa yang di skorsing akibat berafiliasi dengan organisasi HTI.

Puncaknya pada bulan Agustus tahun 2019, IAIN Kendari mengeluarkan mahasiswa (Drop out) akibat berafiliasi dengan gerakan anti pemerintah Indonesia serta melakukan ujaran kebencian kepada pimpinan institut. Fonomena *Drop Out* mahasiswa tersebut menjadi *tranding topic* di di dunia maya (*Tweeter*). Peristiwa-peristiwa di atas diidentifikasi salah satu penyebabnya adalah mahasiswa kurang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran terhadap bangsa dan nasionalisme Indonesia. Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan kondisi sadar bahwa kita berada di tempat yang memiliki bahasa, agama, ideologi, budaya, dan sejarah yang sama dan mempunyai aturan-aturan baik dalam bidang politik, militer, ekonomi, sosial maupun budaya yang diatur oleh Negara.

Dalam rangka menghindari berbagai aktifitas mahasiswa dikemudian hari yang akan mengganggu kondusifitas kampus, maka penting kiranya melakukan identifikasi kesadaran berbangsa, dengan membuat instrument (angket). Berdasarkan hasil identifikasi menunjukkan bahwa di IAIN Kendari belum tersedianya angket kesadaran berbangsa. Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan pembuatan angket yang dimaksud. Dengan demikian institusi mudah melakukan identifikasi kesadaran berbangsa pada mahasiswanya, untuk selanjutnya dilakukan pembinaan dengan cara yang baik dan hikmah. Sebagaimana wahyu Allah di dalam kitabnya:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Terjemahan: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Selanjutnya, kata bijak menyebutkan “ حب الوطن من الإيمان “ Artinya: “ Cinta kepada bangsa dan tanah air merupakan bagian dari iman”. Kecintaan dan kepatuhan kepada bangsa dan Negara merupakan bagian dari iman. Ayat dan kata hikmah di atas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk bersikap baik, bijaksana dan penuh hikma serta perintah manusia untuk cinta dan patuh kepada Negara dengan cara yang baik. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka artikel ini akan menyasar: 1) Bagaimanakah menyusun dan mengembangkan kesadaran berbangsa dan

beragama 2) Bagaimanakah mengembangkan instrumen kesadaran berbangsa dan beragama yang sah dan terpercaya.

Konsep Kesadaran Berbangsa

Aman menjelaskan semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yakni: 1) kesatuan (unity), dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintahan, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan policy kebudayaan; 2) kebebasan (liberty, freedom, independence), dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi; 3) kesamaan (equality), dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban; 4) kepribadian (personality) dan identitas (identity), yaitu memiliki harga diri (self esteem), rasa bangga (pride) dan rasa sayang (deotion) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaannya; 5) prestasi (achievement), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan (welfare) serta kebesaran dan kemanusiaan (the greatness and the glorification) dari bangsanya. Dengan demikian, sikap nasionalisme dapat dirumuskan melalui sikap dan perilaku sebagai berikut: bangga sebagai bangsa Indonesia; cinta tanah air dan bangsa; rela berkorban demi bangsa; menerima kemajemukan; bangga pada budaya yang beraneka ragam; menghargai jasa para pahlawan; dan mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2009).

Kesadaran berbangsa merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan relevan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi UUD 1945 melalui: 1) Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa yang mendiami banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam bahasa dan adat istiadat kebudayaan yang berbeda-beda. Kemajemukan itu diikat dalam konsep wawasan nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. 2) Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-

masing, saling menghormati dengan sesama dan menjaga keamanan lingkungan. Dan 3) Memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati lambang-lambang negara dan mentaati peraturan perundang-undangan (Ferrijana, 2019). Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap kita yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa yang selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsanya.

Konsep Kesadaran Beragama

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Disamping itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama; sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan/amaliah (Rachmat, 2008). Ahyadi menjelaskan kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam system mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragampun mencakup aspek-aspek: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman keTuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (Ahyadi, 2001).

Kesadaran beragama merupakan suatu proses menanamkan ideologi atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran Islam. Abdul Aziz Ahyadi menjelaskan indikator kesadaran beragama dapat dilihat dari: 1. Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual; 2. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya; 3. Peribadatannya mulai disertai penghayatan yang tulus (Budiman, 2015). Kesadaran beragama menjadi cikal bakal lahirnya kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada nilai-nilai kebaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang fokus pada pengembangan instrumen kesadaran berbangsa dan beragama mahasiswa IAIN Kendari, Sulawesi Tenggara Untuk memahami konsep penyusunan dan pengembangan instrumen, terdapat 15 (lima belas) langkah penyusunan instrument sebagai berikut: 1)

Pengembangan definisi konseptual, 2) Pengembangan definisi operasional, 3) Penentuan teknik penskalaan, 4) Mempertimbangkan dan meninjau kembali butir-butir instrumen, 5) Pemilihan format respons, 6) Penyusunan petunjuk untuk jawaban, 7) Penyiapan draf untuk instrumen, 8) Penyiapan instrumen akhir, 9) Pengumpulan data uji coba, 10) Analisis terhadap data uji coba, 11) Revisi instrumen, 12) Mengadakan uji coba terakhir, 13) Mengasihkan instrumen, 14) Mengadakan analisis tambahan mengenai validitas dan reliabilitas, dan 15) Menyiapkan petunjuk pelaksanaan instrumen (Wolf, 1993).

Selanjutnya Djaali menjelaskan 16 (enam belas) langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen sebagai berikut: 1) Identifikasi variabel penelitian, 2) Berdasarkan sintesis dari teori-teori yang dikaji tentang suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, kemudian dirumuskan konstruk dari variabel tersebut. Kostruk pada dasarnya bangunan pengertian dari suatu konsep yang dirumuskan oleh peneliti, 3) Berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indikator variabel yang hendak diukur. 4) Membuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator, 5) Meneapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentang kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya, dari rendah ke tinggi, dari negatif ke positif, dari dependen ke independen, 6) Menulis butir instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan, 7) Butir yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi, baik validasi teoritik maupun empiric, 8) Tahap validasi pertama yang ditempuh adalah validasi teoritik, yaitu melalui pemeriksaan pakar atau melalui panel, 9) Revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar atau berdasarkan panel, 10) Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoritik, atau secara konseptual, diadakan pengandaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba, 11) Uji coba instrumen dilapangan merupakan bagian dari validitas empiric, 12) Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menggunakan kriteria baik internal maupun kriteria eksternal, 13) Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh kesimpulan mengenai valid atau tidaknya sebuah butir atau sebuah perangkat instrumen. Jika menggunakan kriteria internal yaitu skor total instrumen sebagai kriteria, maka keputusan pengujian adalah mengenai valid tidaknya butir instrumen dan proses pengujiannya bisa disebut analisis butir. Dalam kasus lain,

yakni jika kita menggunakan kriteria eksternal yaitu instrumen atau ukuran lain di luar instrumen yang dijadikan kriteria, maka keputusan pengujiannya adalah mengenai valid atau tidaknya perangkat instrumen sebagai suatu kesatuan, 14) Untuk kriteria internal atau validitas internal, berdasarkan hasil analisis butir maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk diuji ulang, 15) Penghitungan koefisien reabilitasnya. Koefisien reabilitas tersebut dengan rentang nilai (0-1) adalah besaran yang menunjukkan kualitas atau konsistensi hasil ukur instrument, dan 16) Perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan konsep tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen di atas dapat di tentukan secara garis besar langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Pengembangan Spesifikasi, Langkah-langkah pengembangan spesifikasi yaitu membuat dimensi, indikator dan nomor butir dan jumlah butir sesuai dengan dimensi dan indikator. Pengembangan spesifikasi instrumen perlu dibuat rumusannya secara spesifik tentang subyek ukur, tujuan pengukuran, model skala yang dikembangkan serta kisi-kisi. Selanjutnya berdasarkan suatu konsep dari variabel yang hendak diukur dan dirumuskan konstruk (Suryabrata, 1998) .
2. Pengembangan definisi konseptual dilakukan dengan mengadakan suatu tinjauan kepustakaan secara menyeluruh mengenai defenisi konseptual dari sifat instrumen yang akan dikembangkan. Berdasarkan konstruk tersebut kemudian dikembangkan dimensi dan indikator yang akan diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator tersebut kemudian ditempatkan pada kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi. Kemudian dicantumkan nomor butir dan jumlah butir untuk masing-masing dimensi dan indikator.
3. Penulisan Pernyataan, Rumusan pernyataan sangat beragam tergantung pada model skala yang digunakan. Format yang telah dirumuskan dala spesifikasi perlu diikuti secara baik. Memilih dan menentukan teknik penskalaan yang sesuai dengan kebutuhan. Dan pemilihan sebuah teknik akan berpengaruh terhadap bagaimana langkah-langkah selanjutnya dilaksanakan. Skala dalam penelitian nanti, akan dibuat dalam dua bentuk model, yaitu dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif.

4. Penelaahan Pernyataan, Butir-butir instrumen yang ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi. Validasi pertama yang harus ditempuh adalah validasi teoritik dengan melalui pemeriksaan pakar atau melalui panel yang menelaah sejauhmana dimensi merupakan jabaran yang tepat dari konstruk, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi, dan seberapa jauh butir merupakan jabaran yang tepat dari indikaor-indikator. Selanjutnya revisi instrumen, revisi instrumen yaitu berupa perbaikan butir-butir instrumen yang berdasarkan uji pakar atau panel, ditambah atau dihilangkan agar kejelasan instrumen (Djaali, 2000).
5. Uji coba, Setelah secara konseptual atau teoritik instrumen dianggap valid, kemudian instrumen digandakan untuk keperluan uji coba. kelompok subyek yang akan dilibatkan dalam uji coba harus benar-benar sesuai dengan yang dirumuskan dalam spesifikasi (Djaali, 2000). Uji coba instrumen dilapangan merupakan proses dari validasi empirik. Melalui uji coba tersebut instrumen diberikan kepada sejumlah responden. Jawaban dari responden uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisa untuk menguji validitas empiris dan validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan.
6. Analisis Hasil Uji Coba, Berdasarkan data analisis uji coba, selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas butir yang diperoleh dengan menggunakan analisis faktor.
7. Revisi instrumen, revisi instrumen yaitu berupa perbaikan butir-butir instrumen, ditambah atau dihilangkan agar menjaga validitas dan reliabilitas instrumen. Butir-butir yang valid dirakit menjadi seperangkat instrumen dan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan alpha cronbach.
8. Perakitan Instrumen, Perakitan butir-butir instrumen yang valid adalah hasil akhir dari format instrumen yang dijadikan untuk instrumen akhir penelitian.
9. Administrasi Instrumen, Dalam administarsi alat ukur yang berkaitan dengan variabel pengembangan instrumen, diperlukan kehati-hatian dalam memilih kelompok subyeknya, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengembangan alat ukur instrumen.

Kisi- Kisi Instrumen**Tabel 1.** Dimensi-Dimensi Dan Indikator-Indikator Dalam Instrumen Kesadaran Berbangsa Dan Beragama

Variabel	Indikator
Kesadaran Berbangsa	Memiliki kesadaran keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan adat istiadat
	Melaksanakan hak dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
	Berpikir, bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara Indonesia
	berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan negara
Kesadaran Beragama	Sikap-Sikap Sosial atas Persoalan Agama
	Formalisasi Syari'ah
	Jihad Islamiyah
	Konsep Pemerintahan Islam

Berdasarkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator dalam instrumen kesadaran berbangsa dan beragama, dibuat dan disusun sebanyak 42 butir. Butir-butir tersebut tersebar pada dimensi Kesadaran Berbangsa sejumlah 11 butir, dimensi Kesadaran beragama sejumlah 31 butir. Butir instrumen kemudian dikembangkan atau dikalibrasi dengan maksud untuk menghasilkan instrumen yang valid atau sahih, yaitu dengan melalui proses teoritik dan empirik. Validasi teoritik yaitu melalui panel. Dan setelah dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan panel, selanjutnya validasi empirik yaitu melakukan uji coba instrumen terhadap sejumlah responden. Berdasarkan data hasil uji coba selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji validitas (kesahihan) dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan menghitung reliabilitas (keterandalan) dengan menggunakan Alpha Cronbach.

Hasil Penelitian dan Pembahasan**Mengembangkan Instrumen Kesadaran Berbangsa Dan Beragama Yang Sahih Dan Terpercaya.**

Untuk mengembangkan instrumen terlebih dahulu disajikan Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama sebagai berikut:

Tabel 2. Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama

Variabel	Indikator
Kesadaran Berbangsa	Memiliki Kesadaran atas keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan adat istiadat
	Melaksanakan hak dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
	Berpikir, bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara Indonesia
	Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan Negara
Kesadaran Beragama	Sikap-Sikap Sosial atas Persoalan Agama
	Formalisasi Syari'ah
	Jihad Islamiyah
	Konsep Pemerintahan Islam

Mengembangkan Instrumen Kesadaran Berbangsa Dan Beragama Yang Sahih Dan Terpercaya.

1. Validasi Konstruk oleh Ahli

Data hasil dari penilaian kelayakan Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama oleh 2 dosen ahli Materi Kebangsaan dan Keagamaan, dengan berpedoman pada Skor kriteria kelayakan validasi (4=Sangat Setuju, 3=Setuju, 2=Kurang Setuju, 1=Sangat Tidak Setuju) Sebagai Berikut:

Tabel 3. Penilaian Ahli Konstruk Kesadaran Berbangsa dan Beragama

Konstruk Indikator	Ahli 1	Ahli 2
1	4	4
2	4	4
3	3	4
4	4	4
5	4	4
6	4	4
7	4	4
8	3	3
Σ	30	31
%	93%	96%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan presentase hasil validasi oleh 2 dosen ahli kelayakan Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama pada 8 komponen penilaian terhadap Konstruk Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli Materi Kebangsaan dan Keagamaan diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 94.5%. Hasil ini menunjukan

bahwa produk layak digunakan, sesuai saran dari setiap validator. Adapun criteria kelayakan diperoleh dari table berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Kelayakan

Skala dalam Persen (%)	Kategori
80-100	Sangat Layak
60-79,99	Layak
50-59,99	Kurang Layak
0-49,99	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator dalam instrumen kesadaran berbangsa dan beragama, dibuat dan disusun sebanyak 40 butir. Butir-butir tersebut tersebar pada dimensi Kesadaran Berbangsa sejumlah 11 butir, dimensi Kesadaran beragama sejumlah 29 butir.

1. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Konstruk Hasil Penilaian Panelis pada 40 butir instrument Kesadara Berbangsa dan Beragama menggunakan Exel

Aiken menyusun indeks validitas yang dinamakan indeks V. Skala penilaian, dari r sampai t:

Indeks V:

$$V = \frac{\sum n_i |i - r|}{N(t - 1)}$$

Keterangan:

i = dari $(r + 1)$ sampai $(r + t - 1)$
 n_i = banyaknya nilai pada i
 $N = \sum n_i$
 Nilai V terletak di antara 0 dan 1

Validasi Konstruk dengan Rumus Aiken: Butir 1 - 10

No. Urut	Kode Panelis	Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pan - 01	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3
2	Pan - 02	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
3	Pan - 03	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5
4	Pan - 04	5	5	5	5	3	4	4	3	5	4
5	Pan - 05	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4
6	Pan - 06	4	3	4	3	3	5	4	4	5	4
7	Pan - 07	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5
8	Pan - 08	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
9	Pan - 09	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
10	Pan - 10	3	2	3	2	3	5	5	5	4	4

11	Pan - 11	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4
12	Pan - 12	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
13	Pan - 13	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5
14	Pan - 14	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
15	Pan - 15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
16	Pan - 16	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4
17	Pan - 17	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
18	Pan - 18	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5
19	Pan - 19	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4
20	Pan - 20	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4
	n2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
	n3	4	5	4	5	5	2	0	1	3	1
	n4	5	6	7	7	6	7	7	8	4	10
	n5	7	5	9	4	4	8	12	9	11	4
$\Sigma i - r $		49	50	66	49	46	57	66	63	66	50
$N(t - 1)$		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
V		0,63	0,62	0,80	0,62	0,55	0,72	0,85	0,77	0,79	0,62

Butir 11-20

Butir Soal									
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	5	4	4	4	3	4	5	5	3
3	5	4	4	2	3	3	5	5	3
5	5	3	4	4	3	3	5	5	5
4	5	4	4	4	3	4	4	3	5
3	5	4	5	3	4	4	5	4	5
4	4	4	5	4	3	3	4	4	5
4	4	5	5	3	5	5	4	4	4
3	4	4	5	3	4	4	4	4	5
5	3	5	5	5	3	3	4	4	3
5	4	4	2	3	3	4	5	5	4
5	3	4	4	3	3	3	5	4	5
5	3	5	4	3	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
2	3	5	4	4	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	3	5	5	5	5
5	3	4	4	3	3	3	5	4	5
5	3	5	4	3	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
2	3	4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	5	3	2	3	5	5	5	5

2	0	0	1	2	0	0	0	0	0
3	9	1	2	8	11	6	0	1	3
5	4	9	7	7	2	6	6	7	3
9	7	7	7	1	7	7	13	10	13
59	58	57	54	43	56	58	70	63	67
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
0,73	0,74	0,72	0,67	0,55	0,71	0,74	0,87	0,77	0,83

Butir 21-30

Butir									
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	5	4	4	3	3	4	5	5	3
4	4	4	4	4	5	4	5	5	3
5	4	4	4	5	5	3	5	5	5
4	4	4	4	3	3	5	4	3	5
4	5	5	5	4	3	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	2	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	3	5	5	5	5	5	4	4	5
3	5	5	5	3	3	5	4	4	3
4	4	5	5	5	4	3	5	5	4
4	3	5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	2	4	3	4	2	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
4	3	5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	2	4	3	4	2	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5
1	0	2	0	0	0	3	0	0	0
1	5	0	0	5	4	2	0	1	3
10	7	7	10	6	6	6	7	7	3
4	6	9	6	6	7	6	11	10	13
49	55	59	54	52	54	49	65	63	67
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
0,60	0,68	0,75	0,67	0,66	0,67	0,62	0,80	0,78	,83

Butir 31-40

Butir									
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2	4	3	3	4	5	4	4	5	4
4	3	3	4	2	3	3	2	3	3
5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	3	3	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
5	4	3	3	5	5	4	5	5	4
4	5	4	3	5	5	5	5	5	5
3	5	3	4	4	4	5	4	4	5
4	5	3	3	3	3	5	3	3	5
4	2	4	4	4	4	2	4	4	2
4	5	4	3	3	5	4	3	5	4
5	4	5	3	4	5	4	4	5	4
4	3	5	5	5	3	3	5	3	3
4	4	2	3	5	4	4	5	4	4
4	2	3	4	4	4	2	4	4	2
4	4	4	3	3	5	4	3	5	4
5	4	4	3	4	5	4	4	5	4
4	3	5	5	5	3	3	5	3	3
4	4	2	3	5	4	4	5	4	4
1	2	2	0	1	0	2	1	0	2
1	3	7	11	3	4	3	3	4	3
10	6	5	5	4	4	7	4	4	7
4	6	4	3	10	10	5	10	10	5
49	50	47	49	59	60	49	59	60	49
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
0,62	0,64	0,58	0,62	0,73	0,76	0,62	0,75	0,76	0,63

Diketahui

$r = 1$, dan $t = 5$

maka:

$i = (1 + 1)$ sampai $(1 + 5 - 1)$

$i = 2 - 5$

Penghitungan Butir 1 diperoleh:

$n_2 = 0$; $n_3 = 4$; $n_4 = 5$; dan $n_5 = 7$

Maka :

$$V = \frac{0|2-1| + 4|3-1| + 5|4-1| + 7|5-1|}{20(5-1)}$$

$$V = 0,64$$

Dengan demikian maka butir No 1 berada pada rentangan 0 – 1. Dengan cara yang sama dapat dihitung indeks validitas butir ke-2 sampai butir ke-40. Selanjutnya, hasil penghitungan butir 2 sampai butir 40 disajikan dalam tabel berikut:

Rekapitulasi Penghitungan Validitas Konstruk Berdasarkan Rumus Aiken

No. Butir	Indeks V	Status	Kesimpulan
1.	0,64	Valid	Dipakai
2.	0,61	Valid	Dipakai
3.	0,81	Valid	Dipakai
4.	0,60	Valid	Dipakai
5.	0,56	Valid	Dipakai
6.	0,73	Valid	Dipakai
7.	0,86	Valid	Dipakai
8.	0,78	Valid	Dipakai
9.	0,78	Valid	Dipakai
10.	0,61	Valid	Dipakai
11.	0,74	Valid	Dipakai
12.	0,73	Valid	Dipakai
13.	0,71	Valid	Dipakai
14.	0,68	Valid	Dipakai
15.	0,64	Valid	Dipakai
16.	0,70	Valid	Dipakai
17.	0,73	Valid	Dipakai
18.	0,88	Valid	Dipakai
19.	0,79	Valid	Dipakai
20.	0,84	Valid	Dipakai
21.	0,61	Valid	Dipakai
22.	0,69	Valid	Dipakai
23.	0,74	Valid	Dipakai
24.	0,68	Valid	Dipakai
25.	0,65	Valid	Dipakai
26.	0,68	Valid	Dipakai
27.	0,61	Valid	Dipakai
28.	0,81	Valid	Dipakai
29.	0,79	Valid	Dipakai

No. Butir	Indeks V	Status	Kesimpulan
30.	0,84	Valid	Dipakai
31.	0,61	Valid	Dipakai
32.	0,64	Valid	Dipakai
33.	0,59	Valid	Dipakai
34.	0,61	Valid	Dipakai
35.	0,74	Valid	Dipakai
36.	0,75	Valid	Dipakai
37.	0,61	Valid	Dipakai
38.	0,74	Valid	Dipakai
39.	0,75	Valid	Dipakai
40.	0,61	Valid	Dipakai

Berdasarkan perhitungan Validitas Konstruk Berdasarkan Rumus Aiken di atas maka dapat diketahui bahwa butir No 1- butir ke 40 berada pada rentangan 0 – 1 artinya butir valid dan dapat dipakai.

2. Reliabilitas Interater Kesadaran Berbangsa dan Beragama dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Hoyt.

Analisis Reliabilitas yang digunakan untuk validitas konstruk Kesadaran Berbangsa dan Beragama dengan formulasi Hoyt sebagai berikut:

$$r_{XX'} = 1 - \frac{S_t^2}{S_s^2}$$

Keterangan:

$r_{XX'}$ = Koefisien Reliabilitas Hoyt

S_t^2 = Varians Panelis

S_s^2 = Varians Sisa

Diketahui:

N = 40

k = 20

Sumber Varians Sisa (J_{ks} = 246.134)

Sumber Varians Total (J_{kt} = 656,25)

Sumber Varians Instrumen (J_{kr} = 47,66)

Sumber Varians Panelis (J_{ki} = 257.11)

Tabel 5. Menghitung Varian

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Db
Panelis	257.11	N-1 40-1=39
Instrumen	47,66	k-1 20-1=19
Sisa	246.134	(d.b _{total}) – (d.b _{panelis}) – (d.b _{Instrumen}) = 600 – 39 – 19 = 580
Total	656,25	kN – 1 (40*20)-1=799

Reliabilitas dengan Hoyt sebagai berikut:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{439,1}{6574,5} = 0,93$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan formulasi Hoyt diperoleh reliabilitas sebesar 0,93. Dengan demikian reliabilitas instrumen Kesadaran Berbangsa dan Beragama tergolong sangat baik, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Hasil Ujicoba pada 40 butir instrumen Kesadaran Berbangsa dan Beragama menggunakan Exel

Rangkuman Validitas Kesadaran Berbangsa dan Beragama, Analisis validitas yang digunakan pada instrumen manajemen diri ini adalah validitas butir, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment ($r_{ii.}$) sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma(\Sigma X - (\Sigma \Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{\{N(\Sigma(\Sigma X^2) - (\Sigma \Sigma X)^2)\{N(\Sigma(\Sigma Y^2) - (\Sigma \Sigma Y)^2)\}}}$$

No. Butir	r ^{-hitung}	r ^{-tabel}	Status	Kesimpulan
1	0,30	0.192	Valid	Dipakai
2	0,45	0.192	Valid	Dipakai
3	0,59	0.192	Valid	Dipakai
4	0,50	0.192	Valid	Dipakai
5	0,58	0.192	Valid	Dipakai
6	0,57	0.192	Valid	Dipakai
7	0,26	0.192	Valid	Dipakai
8	0,40	0.192	Valid	Dipakai
9	0,65	0.192	Valid	Dipakai
10	0,60	0.192	Valid	Dipakai

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	Kesimpulan
11	0,30	0.192	Valid	Dipakai
12	0,70	0.192	Valid	Dipakai
13	0,50	0.192	Valid	Dipakai
14	0,65	0.192	Valid	Dipakai
15	0,50	0.192	Valid	Dipakai
16	0,46	0.192	Valid	Dipakai
17	0,69	0.192	Valid	Dipakai
18	0,65	0.192	Valid	Dipakai
19	0,52	0.192	Valid	Dipakai
20	0,60	0.192	Valid	Dipakai
21	0,45	0.192	Valid	Dipakai
22	0,59	0.192	Valid	Dipakai
23	0,45	0.192	Valid	Dipakai
24	0,49	0.192	Valid	Dipakai
25	0,57	0.192	Valid	Dipakai
26	0,11	0.192	Drop	Dibuang
27	0,48	0.192	Valid	Dipakai
28	0,59	0.192	Valid	Dipakai
29	0,68	0.192	Valid	Dipakai
30	0,65	0.192	Valid	Dipakai
31	0,71	0.192	Valid	Dipakai
32	0,68	0.192	Valid	Dipakai
33	0,48	0.192	Valid	Dipakai
34	0,15	0.192	Drop	Dibuang
35	0,44	0.192	Valid	Dipakai
36	0,57	0.192	Valid	Dipakai
37	0,26	0.192	Valid	Dipakai
38	0,45	0.192	Valid	Dipakai
39	0,50	0.192	Valid	Dipakai
40	0,15	0.192	Drop	Dibuang

Adapun pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut: 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan rangkuman perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir instrumen, terdapat 37 butir instrumen yang valid, dan 4 butir instrumen yang tidak valid/drop, yaitu no 26, 34, dan no 40. Sehingga dalam instrumen Kesadaran Berbangsa dan Beragama ini, jumlah butir adalah 37 butir yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan: 1) Adapun langkah-langkah konstruksi instrument kesadaran berbangsa dan beragama adalah sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan Identifikasi variabel penelitian Kesadaran Berbangsa Dan Beragama. 2) sintesis dari teori-teori yang dikaji 3) mengembangkan variabel. 3) membuat kisi-kisi, 4) Menulis butir instrumen yang terdiri dari 40 Butir. 5) Butir yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang melalui proses validasi, 6) tahap validasi pertama yang ditempuh adalah validasi teoritik, yaitu melalui pemeriksaan pakar dan melalui panelis. 7) Revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar atau berdasarkan panel. 8) Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoritik, atau secara konseptual, diadakan penggunaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba. 9) Uji coba instrumen dilapangan merupakan bagian dari validitas empirik. 10) Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menggunakan kriteria baik internal maupun kriteria eksternal. 11) Penghitungan koefisien reabilitasnya. Koefisien reabilitas tersebut dengan rentang nilai (0-1) adalah besaran yang menunjukkan kualitas atau konsistensi hasil ukur instrumen. 12) Perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian. 2) Berdasarkan analisis diperoleh data presentase hasil validasi oleh 2 dosen ahli kelayakan Konstruksi Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama pada 8 komponen penilaian terhadap Konstruksi Variabel Kesadaran Berbangsa dan Beragama. Setelah melakukan analisis terhadap validasi oleh dosen ahli Materi Kebangsaan dan Keagamaan diketahui bahwa kelayakan mencapai angka 94.5%, (2) Validitas Konstruksi Berdasarkan Rumus Aiken di atas maka dapat diketahui bahwa butir No 1- butir ke 40 berada pada rentangan 0 – 1 artinya butir valid dan dapat dipakai, (3) dari 40 butir instrumen, terdapat 37 butir instrumen yang valid, dan 4 butir instrumen yang tidak valid/drop, yaitu no 26, 34, dan no 40 (4) reliabilitas instrumen Kesadaran Berbangsa dan Beragama tergolong sangat baik, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan reliabilitas Hoyt sebesar 0.93.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (2001). *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Aman. (2009). *Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia*. *INFORMASI*, 1-15.

- Budiman, H. (2015). Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Djaali. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Ferrijana, S. (2019). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*. Jakarta: LAN-RI.
- FKPT. (2019, Juli 2). Penyebaran Faham Radikalisme di Perguruan Tinggi. (Wahab, Interviewer)
- Laode Abdul Wahab, d. (2018). *Model Daya Tangkal Lembaga Pendidikan Terhadap Radikalisme Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tenggara*. Kendari: BNPT.
- Rachmat, J. (2008). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryabrata, S. (1998). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wolf, R. K. (1993). *Instrument Development in Affective Domain*. Boston: Academic Publisher.